



IMPLEMENTASI MENEJEMEN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19

Nesi Anti Andini¹, Sri Enggar Kencana Dewi², Supangat³

1,2,3) STKIP Nurul Huda Sukaraja

Abstrak

Pemerintah kabupaten OKU Timur telah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka pada tahun 2021. Untuk menghadapi keputusan baru ini, maka setiap sekolah harus menyesuaikan diri untuk menyusun alternatif solusi dalam merencanakan pembelajaran tatap muka di sekolah selama masa pandemi agar aktivitas ini tetap aman dari penularan virus. Sebagian besar sekolah yang mengimplementasikan manajemen pembelajaran selama masa pandemi dengan tatap muka ialah memulainya dengan memastikan seluruh guru dan tenaga pengajar lainnya telah melakukan vaksin Covid-19. Implementasi manajemen pembelajaran tatap muka di masa pandemi yang dilakukan pada sekolah MIN 2 OKU Timur, MI Jami' Sabilil Mutaqin, dan MI NU Rawa Bening, dilakukan perencanaan yang matang dan ideal. Adanya pelatihan untuk para guru, penyesuaian penyusunan RPP sesuai dengan keadaan pandemi, pemberlangsungan pembelajaran yang sesuai dengan protokol yang telah diberlakukan, hingga evaluasi dan penilaian yang telah disesuaikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang aman di masa pandemi. Pembelajaran pada masa ini dilaksanakan dengan pembagian sesi kelas agar dapat menyesuaikan peraturan yang berlaku serta menjaga proses pelaksanaan pembelajaran yang berlaku semakin aman dan terkondisikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tatap muka, Pandemi Covid-19

*Correspondence Address : nesiaa@stkipnurulhuda.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v8i5.2021.1013-1019

© 2021UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Wabah Coronavirus Disease 19 (Covid-19) sudah menyebar dan menjangkiti lebih dari 200 negara di dunia. Penyebaran wabah Coronavirus Disease 19 (Covid-19) ini sangat besar, cepat dan menyebabkan banyak korban yang meninggal dunia, inilah yang menyebabkan Coronavirus Disease 19 (Covid-19) ini ditetapkan sebagai pandemic dunia oleh pihak WHO (Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, 2020). Konsekuensi atas terdapatnya Covid-19 ini berakibatkan buruk untuk semua faktor kehidupan yang ada, termasuk di dalamnya dalam bidang pendidikan (Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, 2020). Guna mencegah penyebaran Covid-19 ini semakin luas, dengan demikian aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan ialah dengan aktivitas jarak jauh, dengan mengoptimalkan penggunaan media daring yang sekarang ini massif diterapkan secara menyeluruh.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring menjadi satu-satunya solusi yang tepat di tengah Covid-19, hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho dkk mengatakan bahwasanya pembelajaran daring merupakan salah satu solusi adaptif di tengah masa pandemi dengan berbagai aspek penerapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring (Nugroho, Muhammad Marshal, Syamsua, Amarrakhaisya, Syamsuar et al., 2020). Dalam prakteknya, pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat dikatakan belum siap. Karena didasari oleh kualitas elemen-elemen pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat dikatakan cukup rendah.

Pembelajaran daring menuntut guru-guru mengajar dari rumah sehingga tidak ada interaksi dengan baik yang akan berdampak pada mutu pendidikan. Pemerintah melalui Kemdikbud (Kebudayaan, 2020) menerapkan kebijakan belajar dari rumah (BDR)

untuk satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye, dan merah. Sedangkan bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kebijakan Pemerintah tentang pembelajaran tatap muka terbatas untuk seluruh satuan pendidikan atau sekolah yang akan mulai di laksanakan kembali pada Juli 2021 mendatang. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama empat menteri yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri kesehatan, menteri agama dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic coronavirus Disease 2019 (covid 19) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan & Indonesia., 2020). Ada dua alasan mengapa kebijakan pembelajaran tatap muka di berlakukan menurut menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makrim yang pertama adalah para pendidik dan tenaga kependidikan telah di vaksinasi dan yang kedua adalah mencegah lost of learning karena pendidikan di Indonesia sudah tertinggal dari negara lain selama pandemi.

Pembelajaran tatap muka memang sangat mendukung bagi sebagian siswa karena kemampuan siswa terbatas pada Online. Namun sebagian orang tua tidak setuju dengan adanya pembelajaran tatap muka karena masih ada kluster Covid-19. Orang tua siswa beralasan bahwa dikarenakan anak-anak tidak secara utuh mematuhi dan bertindak berdasarkan pada protokol kesehatan yang ada. Orang tua siswa khawatir pada saat di sekolah nanti, pebelajar tidak menjalankan jaga jarak (social distancing) dengan semua temannya, tidak mengenakan masker, tidak secara utuh mematuhi aturan kebersihan diri dengan lingkungan sekitarnya (Sabiq, 2020).

Untuk dapat memajemen pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang ideal selama masa pandemi, Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Mengatakan bahwa sekolah mulai harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang jelas sesuai dengan protokol kesehatan yang selama ini diberlakukan. Para guru dan tenaga pendidik lainnya juga harus mau divaksinasi agar penyebaran virus dapat dihentikan. Selain itu ijin dari orang tua peserta didik terhadap dilakukannya kembali pembelajaran tatap muka harus ada (Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, 2021). Maka dari itu, perlu adanya persiapan matang dan manajemen yang solutif agar pembelajaran tatap muka di sekolah berlangsung secara aman.

Sesuai surat edara bupati OKU Timur No. 450/561/I.DISDIKBUD.OT/2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Tahun Pelajaran 2021/2022 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) (SE OKU Timur, 2021). Dari keluarnya SE ini menjadi pijakan seluruh sekolah dari SD sampai SMA untuk menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Di MIN 2 OKU Timur dan MI Jami' Sabilil Mutaqin pun tidak luput dari hal ini, pembelajaran tatap muka telah belangsung sejal bulan Juli 2021 sampai sekarang. Kegiatan ini dilakukan karena melihat kondisi pelaksanaan pembelajaran online tidak berjalan dengan baik oleh karena kurangnya dukungan dari berbagai aspek. Kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana tidak memadai, biaya penggunaan internet dan jaringan kurang memadai serta dukungan orang tua terhadap pembelajarn online masing kurang. Hal inilah yang mendorong pelaksanaan pembelajaran tatap muka di MIN 2 OKU Timur, MI Jami' Sabilil Mutaqin, dan MI NU Rawa Bening dengan melaksanakan berbagai persiapan

sebelum pelaksanaan sehingga sampai hari ini masih terus berjalan. Sehingga penulis perlu menganalisis kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang tergambar dalam analisis pokok masalah melalui analisis pohon masalah, analisis pohon sasaran dan analisis pohon alternative.

Sekolah MIN 2 OKU Timur, MI Jami' Sabilil Mutaqin, dan MI NU Rawa Bening melakukan tatap muka terbatas sejak bulan Juli 2021 dengan sistem 2 shif, Jam tatap muka 120 menit perhari dibagi dalam dua jam pelajaran, sehingga tiap mata pelajaran berlangsung 60 menit. Dalam setiap pembelajaran tatap muka di masa pandemi kendala yang dihadapi adalah durasi waktu yang panjang untuk guru dan durasi waktu yang pendek untuk peserta didik akibat dari pembagian shif setiap kelas. Kendala lainnya jika pembelajaran campuran tatap muka - online atau sistem blanded learning adalah infrastruktur di sekolah belum memadai dan kesiapan guru menggunakan alat pendukung lainnya belum memadai. Kendala-kendala tersebut akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di MIN 2 OKU Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data observasi dan metode wawancara. Tempat penelitian Sekolah MIN 2 OKU Timur, MI Jami' Sabilil Mutaqin, dan MI NU Rawa Bening.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Virus corona atau yang akrab disebut juga dengan Covid-19 menyebar begitu cepat dan sulit untuk dibendung. Hal ini menjadi penyebab perubahannya metode belajar di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diberlangsungkan secara online. Tak hanya perihal urusan sekolah, pandemi yang terjadi selama lebih dari satu tahun ini telah mempengaruhi mayoritas aktivitas yang ada di masyarakat.

Diantaranya ialah mengenai aktivitas belajar, bekerja, beribadah, berekreasi, hingga lain seterusnya. Karena pandemic inilah pada akhirnya pemerintah memberikan himbauan dan memutuskan kebijakan pembatasan aktivitas di luar rumah dalam agenda apapun demi memutus rantai penyebaran Covid-19.

Dipertengahan tahun 2021, pemerintah Indonesia kemudian memutuskan untuk memberlangsungkan kembali aktivitas tatap muka untuk belajar di sekolah selama masa pandemi. Sebelumnya menurut (Nissa, S. F., & Haryanto, 2020) beberapa sekolah di Kab. Tegal telah mendahului penerapan metode belajar tersebut dengan surat edaran dari Disdik Kab. Tegal mengenai pelaksanaan belajar dan mengajar yang dilakukan secara tatap muka. Di kabupaten OKU Timur juga memberlakukan aturan pembelajaran tatap muka Sesuai surat edara bupati OKU Timur No. 450/561/I.DISDIKBUD.OT/2021.

Dengan ketentuan:

- 1) Semua tingkat kelas di sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka (I s.d VI, VII s.d IX, X s.d XII)
- 2) Setiap pelajaran diberlangsungkan, 1 jam pelaksanaan pembelajaran dihitung selama 25 menit
- 3) Istirahat dilaksanakan sebanyak 1 kali dengan durasi waktu selama 15 menit dan siswa tetap tertib di dalam kelas
- 4) Dalam 1 ruang kelas terdapat siswa dengan jumlah sebanyak 16 orang
- 5) Jika siswa berjumlah lebih dari 16 maka akan dibuat shift lanjutan untuk pembelajaran tatap muka
- 6) Tempat duduk siswa diatur menjadi berjarak sejauh 1

meter per tempat duduk lainnya

Semua aturan yang telah di tetatpkan pemerintah OKU Timur harus diikuti oleh semua sekolah dari semua tingkatan. MIN 2 OKU Timur, MI Jami' Sabilil Mutaqin, dan MI NU Rawa Bening menyiapkan pembelajaran tatap muka berdasarkan aturan yang di terapkan oleh pemerintah kabupaten OKU Timur.

Demi keamanan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini, maka stakeholder di dalam dunia pendidikan harus bisa mengkonsep cara implementasi yang ideal agar proses pembelajaran tetap aman dan tak menyebabkan masalah baru seperti meningkatnya pasien yang tertular virus corona. Ketentuan-ketentuan lain yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi ini diantaranya adalah:

- (1) Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di sekolah wajib diberlangsungkan dengan mengutamakan protokol kesehatan
- (2) Seluruh satuan pendidik wajib untuk menjalin komunikasi dan relasi dengan seluruh stakeholder yang memiliki kaitan dengan pendidikan serta pandemi ini seperti komite sekolah, puskesmas, serta pemerintah lainnya
- (3) Adanya satgas dalam satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah didalamnya
- (4) Jika terdapat pelanggaran yang terjadi terhadap protocol kesehatan, SOP yang ada, juknis, hingga terdapat indikasi masyarakat sekolah yang terpapar virus Corona, maka pelaksanaan pembelajaran

tatap muka harus
dihentikan sementara

Dalam mengimplementasikan suatu hal, maka perencanaan matang merupakan langkah pertama yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya kegiatan hingga penilaian. Hal ini berlaku pula dalam kegiatan pembelajaran. Novalita mengatakan jika tujuan dari pembelajaran mampu dicapai dengan efisien dan efektif apabila perencanaan dilakukan dengan baik dan matang (Novalita, 2014). Perencanaan dalam pembelajaran dituangkan dalam manajemen pembelajaran maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini memiliki pedoman terhadap landasan hukum yang berlaku dan juga silabus atau kurikulum yang berlaku. Landasan tersebut kemudian dapat dikembangkan menyesuaikan dengan situasi kondisi yang tengah terjadi, maka dari itu manajemen pembelajaran harus fleksibel dan RPP dapat dimodifikasi agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan.

Pada tiap sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibentuk berdasarkan dengan tema dan kompetensi dasar yang dilakukan dalam satu bahkan lebih dari satu pertemuan. Guru di sekolah merancang dan menyusun jumlah pertemuan yang akan dilaksanakan sesuai dengan muatan materi yang ada serta mempertimbangkan kegiatan ketika pembelajaran diberlangsungkan. Dalam masa pandemi seperti yang terjadi pada saat ini, maka sekolah diminta untuk dapat memajemen pembelajaran tatap muka sesuai dengan keadaan dimana saat ini adanya keterbatasan waktu untuk berkumpul bersama.

Hasil wawancara kepada beberapa siswa MIN 2 OKU Timur, MI Jami' Sabilil Mutaqin, dan MI NU Rawa Bening, diperoleh bahwa mayoritas siswa mengatakan belajar lebih efektif

dan efisien jika pembelajaran dilakukan tatap muka langsung di dalam ruang kelas dibanding dengan belajar tatap muka secara virtual. Hal yang sama ditemukan pada persepsi guru, bahwa lebih efektif dan efisien jika materi ajar disampaikan langsung dalam ruang kelas.

Wawancara juga dilakukan kepada guru MIN 2 OKU Timur, MI Jami' Sabilil Mutaqin, dan MI NU Rawa Bening, kesimpulan dari hasil wawancara kepada guru yang mengungkapkan bahwa aktivitas pembelajaran tatap muka di tengah pandemi Covid-19 ini tidak sama dengan keadaan pada saat tidak pandemic. Hal ini semakin diperjelas dengan durasi dari pembelajaran yang dilaksanakan tersebut tidak lama dan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan hanya diperkenan untuk dilaksanakan di dalam kelas dengan berlandaskan pada peraturan dari pihak pemerintah. Dengan demikian, pendidik diminta untuk menyusun RPP yang didasarkan pada keadaan sekarang ini.

Sekolah saat ini menyadari jika kegiatan belajar yang diberlangsungkan dengan tatap muka di masa pandemic tentunya akan memiliki perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pembelajaran disituasi normal. Salah satu perbedaannya ialah durasi belajar yang lebih singkat agar interaksi tetap terbatas. Kemudian kegiatan didalam kelas tentunya harus diberlangsungkan sesuai dengan aturan dari pemerintah yang telah merancang standar ideal dalam pelaksanaan aktivitas ditempat umum.

Memperhatikan hal ini, maka guru-guru juga memerlukan pendampingan untuk dapat menyusun dan merancang RPP sesuai dengan situasi dan kondisi yang saat ini tengah terjadi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nissa, S. F., & Haryanto, A., Kelompok Kerja Guru (KKG) diberikan pelatihan untuk menyusun dan

mengonsep RPP agar sesuai keadaan dan ketentuan sehingga cocok dengan kondisi saat ini yang masih berada di masa pandemic (Nissa, S. F., & Haryanto, 2020). Dengan adanya pelatihan ini maka guru-guru di sekolah tentunya dapat mandiri untuk menyederhanakan materi belajar dan memaksimalkan kegiatan sesuai kondisi yang ada.

RPP dibuat oleh guru dengan cara mandiri yang kelak akan dijadikan sebagai acuan dalam pengimplementasian pembelajaran tatap muka di kondisi pandemi. Jika tahap perencanaan telah selesai dilakukan, maka pada tahap pelaksanaan diberlangsungkan sesuai dengan rencana dan konsep yang telah dibuat. Seperti halnya pembagian kelas menjadi 2 sesi, yaitu sesi pagi dan siang. Tahap lanjutan dari pelaksanaan inilah tahap evaluasi dan penilaian. Pada tahap ini menurut Syaifuddin, nilai diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru kepada siswa yang ada (Syaifuddin, 2017). Sopiah, A., Sidauruk, S., & Asi, N. B., mengatakan jika tiap guru juga melakukan evaluasi selama masa pandemi ini melalui penilaian sikap dan penilaian materi serta tetap memberlangsungkan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) seperti umumnya (Sopiah, A., Sidauruk, S., & Asi, 2019). Dengan demikian setiap proses dalam pembelajaran tidak akan tertinggal, dari mulai perencanaan, pelaksanaan serta tahap evaluasi atau penilaian meskipun pada kondisi pandemi Covid-19.

REFERENCES

Kebudayaan, M. P. dan. (2020). Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah.pdf - Google Drive. Dikutip pada November 24, 2020, dari Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 (SE Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020). kingramli.com:%0Ahttps://drive.google.com/fil

e/d/1dVjhFWLrfY_GBIW8xPeEBrIJCmiSGpCw/v
iew

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan M., & Indonesia., D. N. R. (2020). SALINAN_REVISI-SKB-4-MENTERI-PTM_AGUSTUS-2020.pdf. Dikutip pada dari bersama hadapi korona. KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN: https://Bersamahadapikorona.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2020/08/SALINAN_REVISI-SKB-4-MENTERI-PTM_AGUSTUS-2020.Pdf.

Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402-409.

Novalita, R. (2014). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim). *Lentera*, 14(2), 56-61.

Nugroho, Muhammad Marshal, Syamsua, Amarrakhaisya, Syamsuar, A., Muhammad Hafizh, Yunaryo Anfasha, Pramesti Lintang Ambar, M. N., Muhammad Alif Darmamulia, Rachiny Anantridha Fasya, S. H. H., & Sanjika Ilham Putra Lumban Gaol, E. (2020). ANALISIS KESIAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI INDONESIA PADA TAHUN 2021. *Journal Publicuho*, 3(3), 523-542. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i4.15522>

Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112-120.

Sabiq, A. . (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Kegiatan Belajar di Rumah sebagai Dampak Penyebaran Covid 19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(1), 01-07. <https://doi.org/https://doi.org/10.31597/cc.v4i1.322>

SE OKU Timur. (2021). SE Bupati OKUT No. 420/561/L.DISDIKBUD.OT/2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tatan Muka Terbatas Tahun Pelajaran 2021/2022 di Masa Pandemi Covid-19. <https://kabarokutimur.id/pemkab-oku-timur-keluarkan-se-ptm-terbatas/>

Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/doi:10.1016/j.jare.2020.03.005>

Sopiah, A., Sidauruk, S., & Asi, N. B. (2019). Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Buatan Guru Mata Pelajaran Kimia Kelas X IPA SMA Negeri Di Kabupaten Seruyan Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 10(2), 110–126.

Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>